

## PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA KOPERASI KARYAWAN PT SURYA TOTO INDONESIA

R. Cheppy Safei Jumhana<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> dosen universitas pamulang, email : [dosen00570@gmail.com](mailto:dosen00570@gmail.com)

### ARTICLES INFORMATION

### ABSTRACT

#### JURNAL SEKURITAS

(Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)

Vol.1, No.2, Desember 2017

Halaman : 54 – 73

© LPPM & Prodi Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777

ISSN (print) : 2581-2696

#### Keyword :

Current Ratio, Asset  
Turnover Dan Return On  
Asset.

#### JEL. classification :

C32, G20, G23, N65

#### Contact Author :

#### PRODI MANAJEMEN UNPAM

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang

Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

[jurnalfinance.unpam@gmail.com](mailto:jurnalfinance.unpam@gmail.com)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia tahun 2009-2015. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi rasio likuiditas, rasio aktivitas dan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan regresi berganda dapat diketahui bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t diperoleh nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,004 dengan nilai signifikan 0,000. *Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t diperoleh nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar -0,611 dengan nilai signifikan 0,002. Secara bersama-sama *Current Ratio* dan *asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-F, diperoleh F-hitung sebesar 84,290 > F-tabel sebesar 6,94. Hasil uji  $r^2$  (koefisien determinasi) sebesar 97,7%. Jadi dapat dikatakan bahwa 97,7% sedangkan 2,3 % sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*This study examines the influence of liquidity ratios and the ratio of activity to profitability on Employee Cooperatives PT Surya Toto Indonesia 2009-2015 years. The purpose of this study is expected to know the condition of liquidity ratios, activity ratios and profitability. The analysis technique used is multiple regression analysis. Based on multiple regression can be seen that partially Current Ratio positive and significant influence on ROA this is evidenced by t-test results obtained by Unstandardized Coefficients B value of 0.004 with a significant value of 0.000. Asset Turnover has a negative and significant effect on ROA this is evidenced by t-test results obtained by Unstandardized Coefficients B value of -0.611 with a significant value of 0.002. Currently together Current Ratio and asset turnover significant effect on Return on Asset This is evidenced by the test results -F, obtained F-count 84.290 > F-table of 6.94. Test result  $r^2$  (coefficient of determination) of 97.7%. So it can be said that 97.7% while the remaining 2.3% is caused by other variables not examined in this study*



## A. Pendahuluan

Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia adalah koperasi yang beranggotakan karyawan PT Surya Toto Indonesia Tbk. Yaitu unit Serpong dan unit Cikupa yang memiliki kegiatan atau bidang usaha yang hampir sama dengan koperasi pada umumnya yaitu usaha pertokoan dan unit simpan pinjam serta usaha jasa lainnya. Seluruh laporan keuangan kedua unit koperasi tersebut dikelola dan di gabungkan baik badan hukum, usaha maupun SHU-nya secara periodik dari tahun ke tahun.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Harahap dalam Diah Ika (2013:1) menyatakan bahwa menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan koperasi dengan analisis rasio. Santoso (2009:491) menyatakan bahwa analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Ini sama halnya untuk koperasi, apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan standar oleh DepKop dan UKM maka dapat diketahui kondisi dari koperasi tersebut.

Sutrisno (2012:215) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban -kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek. Koperasi yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut dalam keadaan likuid. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas koperasi adalah rasio lancar (*current ratio*). Dimana rasio lancar menurut Hendar (2010:199) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam membayar hutang lancarnya dengan harta lancarnya.

Batasan Masalah penelitian ini adalah :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban - kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas koperasi adalah rasio lancar (*current ratio*). Dimana rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam membayar hutang lancarnya dengan harta lancarnya. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio aktivitas ini mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah *asset turnover* (perputaran aktiva) . Dimana *asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rumus *asset turnover* adalah :

$$\text{Asset turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$



3. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien koperasi dalam memberikan manfaat atas modal yang diinvestasikan anggotanya atau asset yang dimilikinya. Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas salah satunya adalah *return on asset* (ROA). ROA sering digunakan untuk mengukur efisiensi seluruh asset dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan kemampuan koperasi dengan seluruh assetnya untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh koperasi dalam hal ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aktiva yang dimiliki koperasi. Rumus untuk menghitung return on asset adalah :

$$ROA = \frac{SHU}{TOTAL AKTIVA} \times 100\%$$

4. Penelitian dilakukan pada Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia Yang beralamatkan di Jln. M.H Thamrin Km. 7 Serpong Tangerang Selatan – Banten.
5. Waktu penelitian dilakukan 8 bulan dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016. Dengan menggunakan laporan keuangan per 20 desember dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Tingkat profitabilitas yang dibawah standar Depkop & UKM menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba masih belum efisien.
2. Pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan masih belum efektif ini terlihat dari rasio aktivitas dengan perputaran aktiva yang masih rendah.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dibahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia secara simultan?

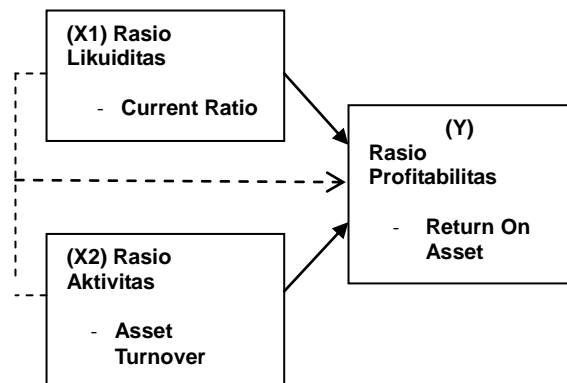
## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap rasio profitabilitas (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas (*asset turnover*) terhadap rasio profitabilitas (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio aktivitas (*asset turnover*) secara bersama-sama terhadap rasio profitabilitas (ROA).



#### D. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan suatu hipotesa penelitian, yaitu:

- H1 : Diduga ada pengaruh antara rasio likuiditas (current ratio) terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada kopkar PT Surya Toto Indonesia.
- H2 : Diduga ada pengaruh antara rasio aktivitas (asset turnover) terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada kopkar PT Surya Toto Indonesia.
- H3 : Diduga ada pengaruh antara rasio likuiditas (current ratio) dan rasio aktivitas (asset turnover) secara simultan terhadap rasio profitabilitas (Return On Asset) pada kopkar PT. Surya Toto Indonesia.

#### E. Landasan Teori

##### Manajemen Keuangan

Menurut Agus Sartono (2001:6) “ Manajemen Keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”. Menurut Sutrisno (2012:3) “Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelajaran dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Berdasarkan pengertian diatas Manajemen Keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha–usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

##### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006:107) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-

angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:154) analisis laporan keuangan adalah “Seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”. Menurut Harahap (2011 : 190) “Analisis laporan keuangan adalah Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data yang nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses dalam menghasilkan keputusan yang tepat”.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut Munawir(2002:37). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perlambangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

### **F. Metodologi**

Waktu pelaksanaan penelitian adalah awal bulan Januari 2016 s/d Agustus 2016 sekitar delapan bulan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia Tbk. Yang beralamatkan di Jln M. H. Thamrin Km. 7 Tangerang.

Guna mendapatkan data yang diperlukan, maka dilakukan pengumpulan data dengan memakai metode sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi, Metode ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisa data dalam penelitian ini data yang digunakan berupa pendirian struktur organisasi dan laporan keuangan.
2. Metode Kepustakaan, Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku pustaka, referensi dan berbagai literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada koperasi karyawan PT surya toto indonesia.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni menentukan fokus penelitian, lokasi penelitian, mengumpulkan data-data dan mencari sumber-sumber data sesuai dengan kebutuhan penelitian, menentukan jumlah populasi/sampel yang akan dicari sebagai responden, menguraikan variabel-variabel penelitian, menyusun instrumen, selanjutnya dilakukan pengumpulan data dan kuesioner.

Selanjutnya tahapan menganalisis data yang sudah terkumpul. Tahap terakhir merupakan kesimpulan dan saran serta rekomendasi.

Secara operasional variabel perlu didefinisikan yang bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian.

Variabel menurut Sugiyono (2012:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.



Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Di dalam operasionalisasi konsep dalam penelitian, yang perlu dilakukan adalah menentukan faktor-faktor atau keadaan-keadaan yang dicakup dalam konsep penelitian ini. Konsep-konsep yang akan dioperasionalkan adalah sebagai berikut :

### Rasio Likuiditas( $X_1$ )

Rasio likuiditas adalah kemungkinan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Peneliti menggunakan salah satu metode untuk mengukur rasio likuiditas adalah dengan menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar).

*Current ratio* (CR) yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto, 2001:332). *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar harus dibayar.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:206), *current ratio* adalah perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Dimana rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam membayar hutang lancarnya dengan harta lancarnya. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{TOTAL ASSET LANCAR}}{\text{TOTAL HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

### Rasio Aktivitas ( $X_2$ )

Rasio aktivitas ini mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah asset turnover (perputaran aktiva) . menurut Kasmir (2014:185) asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rumus asset turnover adalah :

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

### Rasio Profitabilitas (Y)

Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi seluruh asset dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan total asset yang dimilikinya. Pengukuran pada rasio profitabilitas dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA), yang diharapkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka efektifitas dalam menggunakan total asset untuk menghasilkan laba semakin besar. *Return on Asset* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak yang diperoleh koperasi dalam hal ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aktiva yang dimiliki koperasi.

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$



**Rumus Perhitungan Variabel**

VARIABEL	RUMUS
Rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> )( $X_1$ )	$Current\ Ratio = \frac{total\ aktiva\ lancar}{total\ hutang\ lancar} \times 100\%$
Rasio aktivitas ( <i>asset turnover</i> )( $X_2$ )	$Asset\ turnover = \frac{penjualan}{total\ aktiva}$
Rasio profitabilitas ( <i>Return on asset</i> )(Y)	$ROA = \frac{SHU}{total\ aktiva} \times 100\%$

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui dua tahap penelitian, yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Kuesioner,

Pada penelitian ini, penulis menjadikan karyawan PT surya toto indonesia. sebagai populasi, yang sampai tahun 2014 totalnya berjumlah 464 orang.

Kemudian akan digunakan metode Simple Random Sampling, yaitu metode penarikan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jumlah sampel tersebut diperoleh dari perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dalam Husain (2003 : 146) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi yaitu pegawai

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat dirolerir atau diinginkan, sebanyak 10%.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{464}{1 + 464 (10\%)^2} \quad n = 99,78$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang karyawan.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini digunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif, Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara proses rekrutmen dan seleksi dengan kinerja karyawan digunakan teknik analisis regresi berganda, untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif (variabel X) terhadap (variabel Y).

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R<sup>2</sup>). Sedangkan Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.



## G. Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia didirikan setelah perusahaan genap berusia 10 tahun tepat pada tanggal 13 Desember 1987. Dan pada tanggal 17 february 2008 telah melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang ke 19.

Pada awal berdirinya koperasi, pihak direksi memberikan fasilitas gedung yang berada di areal kantin perusahaan yang beralamatkan di Jln M. H. Thamrin KM. 7 kecamatan Serpong kabupaten Tangerang. Pada awal tahun 90-an karena dirasa kurang memadai, Direksi membangun gedung baru untuk koperasi yang letaknya di bagian depan lokasi perusahaan yang selanjutnya populer disebut “Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia - Unit Serpong”. Seiring dengan perkembangan perusahaan yang melakukan ekspansi pada awal 90-an ke wilayah Jln Arya Jaya Santika No. 1 Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Dibangun gedung untuk koperasi wilayah 2, yang selanjutnya populer disebut “Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia - Unit Cikupa”.

### Deskripsi Data

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan koperasi dalam melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Pada penelitian ini Perhitungan rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam menutupi kewajiban lancar koperasi. Perhitungan Rasio likuiditas Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia tahun 2009-2015 yang diukur dengan *current ratio* Secara terperinci dapat dilihat dibawah ini:

	<i>Current Ratio</i>	=	$\frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total hutang lancar}} \times 100\%$	
- CR tahun 2009	=	$\frac{\text{Rp } 20.679.119.824}{\text{Rp } 12.161.505.982}$	X 100%	= 170%
- CR tahun 2010	=	$\frac{\text{Rp } 19.560.778.084}{\text{Rp } 9.918.147.731}$	X 100%	= 197%
- CR tahun 2011	=	$\frac{\text{Rp } 23.765.156.666}{\text{Rp } 12.674.110.177}$	X 100%	= 188%
- CR tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 28.770.127.793}{\text{Rp } 15.739.647.443}$	X 100%	= 183%
- CR tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 33.383.204.895}{\text{Rp } 18.668.982.713}$	X 100%	= 179%
- CR tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 40.585.936.037}{\text{Rp } 23.451.707.242}$	X 100%	= 173%
- CR tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp } 49.502.424.875}{\text{Rp } 29.624.117.376}$	X 100%	= 167%

Untuk lebih jelasnya penulis menyusun dalam bentuk tabel dibawah ini :  
Perkembangan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Koperasi Karyawan

No	Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)
1	2009	Rp20.679.119.824	Rp12.161.505.982	170%
2	2010	Rp19.560.778.084	Rp9.918.147.731	197%
3	2011	Rp23.765.156.666	Rp12.674.110.177	188%
4	2012	Rp28.770.127.793	Rp15.739.647.443	183%
5	2013	Rp33.383.204.895	Rp18.668.982.713	179%
6	2014	Rp40.585.936.037	Rp23.451.707.242	173%
7	2015	Rp49.502.424.875	Rp29.624.117.376	167%
Rata-rata		Rp30.892.392.596	Rp17.462.602.666	179,5%





Rasio likuiditas Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia yang diukur dengan *current ratio* selama tahun 2009-2015 rata-ratanya sebesar 179,5%. jika di bandingkan dengan standar yang ditetapkan DepKop & UKM angka tersebut termasuk kedalam kategori koperasi cukup sehat. Standar koperasi sehat untuk rasio likuiditasnya adalah 200% - 250%.

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam melaksanakan aktivitas sehari - hari serta tingkat efisiensinya dalam menggunakan asset yang dimiliki.

Dalam penelitian ini Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *assets turnover*. *Asset Turnover* menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki koperasi. Perhitungan Rasio aktivitas Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia Tbk. yang diukur menggunakan *assets turnover* Secara terperinci dapat dilihat dibawah ini

$$\text{Asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}}$$

-	Asset turnover 2009	=	$\frac{\text{Rp5.728.932.217}}{\text{Rp20.731.816.154}}$	=	0,28 kali
-	Asset turnover 2010	=	$\frac{\text{Rp7.201.087.089}}{\text{Rp19.620.898.391}}$	=	0,37 kali
-	Asset turnover 2011	=	$\frac{\text{Rp8.672.447.892}}{\text{Rp23.832.389.240}}$	=	0,36 kali
-	Asset turnover 2012	=	$\frac{\text{Rp11.674.106.024}}{\text{Rp28.830.504.202}}$	=	0,40 kali
-	Asset turnover 2013	=	$\frac{\text{Rp14.272.185.879}}{\text{Rp33.424.313.295}}$	=	0,43 kali
-	Asset turnover 2014	=	$\frac{\text{Rp17.427.917.976}}{\text{Rp40.640.951.752}}$	=	0,43 kali
-	Asset turnover 2015	=	$\frac{\text{Rp20.251.578.072}}{\text{Rp49.618.478.228}}$	=	0,41 kali

Untuk lebih jelasnya penulis menyusun dalam bentuk tabel dibawah ini :  
Perkembangan Rasio Aktivitas (*Asset Turnover*) Koperasi.

No	Tahun	Total Asset	Penjualan	AssetTurnover (kali)
1	2009	Rp20.731.816.154	Rp5.728.932.217	0,28
2	2010	Rp19.620.898.391	Rp7.201.087.089	0,37
3	2011	Rp23.832.389.240	Rp8.672.447.892	0,36
4	2012	Rp28.830.504.202	Rp11.674.106.024	0,4
5	2013	Rp33.424.313.295	Rp14.272.185.879	0,43
6	2014	Rp40.640.951.752	Rp17.427.917.976	0,43
7	2015	Rp49.618.478.228	Rp20.251.578.072	0,41
rata-rata		Rp30.957.050.180	Rp12.175.465.021	0,38

Sumber : laporan keuangan koperasi karyawan PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Perkembangan *asset turnover* selama tujuh tahun terakhir yang dimiliki Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia Tbk. sebesar 0,38 kali, jika di bandingkan dengan standar yang ditetapkan DepKop & UKM angka tersebut termasuk kedalam kategori koperasi sangat tidak sehat. Standar koperasi sehat untuk rasio aktivitasnya adalah > 3,5 kali.



### 3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas koperasi digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dengan modal/ asset yang dimilikinya. Profitabilitas koperasi diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan membandingkan laba yang dimiliki koperasi dalam hal ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aktiva yang dimiliki koperasi. Secara terperinci perhitungan *Return On Asset* (ROA) Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia Tbk. tahun 2009-2015 adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{SHU}{\text{total asset}} \times 100\%$$

- ROA 2009	=	$\frac{Rp51.259.615}{Rp20.731.816.154} \times 100\%$	=	0,25%
- ROA 2010	=	$\frac{Rp60.538.252}{Rp19.620.898.391} \times 100\%$	=	0,31%
- ROA 2011	=	$\frac{Rp63.001.338}{Rp23.832.389.240} \times 100\%$	=	0,26%
- ROA 2012	=	$\frac{Rp66.258.179}{Rp28.830.504.202} \times 100\%$	=	0,23%
- ROA 2013	=	$\frac{Rp68.192.980}{Rp33.424.313.295} \times 100\%$	=	0,20%
- ROA 2014	=	$\frac{Rp68.616.786}{Rp40.640.951.752} \times 100\%$	=	0,17%
- ROA 2015	=	$\frac{Rp68.712.464}{Rp49.618.478.228} \times 100\%$	=	0,14%

Untuk lebih jelasnya penulis menyusun dalam bentuk tabel dibawah ini :  
Perkembangan Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) Koperasi

No	Tahun	Total Asset	SHU	Return On Asset (%)
1	2009	Rp20.731.816.154	Rp51.259.615	0,25
2	2010	Rp19.620.898.391	Rp60.538.252	0,31
3	2011	Rp23.832.389.240	Rp63.001.338	0,26
4	2012	Rp28.830.504.202	Rp66.258.179	0,23
5	2013	Rp33.424.313.295	Rp68.192.980	0,2
6	2014	Rp40.640.951.752	Rp68.616.786	0,17
7	2015	Rp49.618.478.228	Rp68.712.464	0,14
rata-rata		Rp30.957.050.180	Rp63.797.088	0,22

Sumber : laporan keuangan koperasi karyawan PT Surya Toto Indonesia Tbk

Rasio Profitabilitas Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) selama tujuh tahun terakhir memiliki nilai rata-rata sebesar 0,22%, jika di bandingkan dengan standar yang ditetapkan DepKop & UKM angka tersebut termasuk kedalam kategori koperasi sangat tidak sehat. Standar koperasi sehat untuk rasio profitabilitasnya adalah > 10%.

Berdasarkan data dari laporan keuangan yang telah di olah untuk mempermudah dalam analisisnya, kemudian disusun dalam bentuk tabel variabel penelitian sebagai berikut:

#### Variabel Penelitian

No	Tahun	$X_1$ (Current Ratio)	$X_2$ (Asset Turnover)	Y (Return On Asset)
1	2009	170	0,28	0,25
2	2010	197	0,37	0,31
3	2011	188	0,36	0,26
4	2012	183	0,40	0,23
5	2013	179	0,43	0,20
6	2014	173	0,43	0,17



7	2015	167	0,41	0,14
rata-rata		180	0,38	0,22

Dari data masing-masing variabel penelitian tabel 4.5 di atas kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS 17 Hasilnya sebagai berikut :

**Statistik deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Current Ratio	7	167	197	179.57	10.644	113.286
Asset Turnover	7	.28	.43	.3829	.05282	.003
Return on Asset	7	.14	.31	.2229	.05765	.003
Valid N (listwise)	7					

1. Current Ratio Berdasarkan pada tabel tersebut, Current Ratio memiliki nilai rata-rata 179,57% dengan standar deviasi 10,644. Adapun nilai minimum dari Current Ratio adalah sebesar 167% Nilai minimum Current Ratio terjadi pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum dari Current Ratio adalah sebesar 197% nilai maximum Current Ratio terjadi di tahun 2010. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat Current Ratio tertinggi yaitu sebesar 197% sedangkan Current Ratio yang terendah mencapai sebesar 167% dan memiliki rata-rata Current Ratio sebesar 179,57%.
2. Asset Turnover Berdasarkan pada tabel tersebut, Asset Turnover memiliki nilai rata-rata 0,3829 dengan standar deviasi 0,05282. Adapun nilai minimum dari Asset Turnover adalah sebesar 0,28. Nilai minimum Asset Turnover dicapai pada tahun 2009. Sedangkan nilai maksimum dari Asset Turnover adalah sebesar 0,43. Nilai maximum Asset Turnover dicapai pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat Asset Turnover tertinggi yaitu sebesar 0,43 sedangkan Asset Turnover yang terendah mencapai sebesar 0,28 dan memiliki rata-rata Asset Turnover sebesar 0,3829 kali.
3. Return On Asset Berdasarkan pada tabel tersebut, Return On Asset memiliki nilai rata-rata 0,2229 dengan standar deviasi 0,05765. Adapun nilai minimum dari Return On Asset adalah sebesar 0,14. Nilai minimum Return On Asset dicapai pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum dari Return On Asset adalah sebesar 0,31. Nilai maximum Return On Asset dicapai pada tahun 2010. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat Return On Asset tertinggi yaitu sebesar 0,31 sedangkan Return On Asset yang terendah mencapai sebesar 0,14 dan memiliki rata-rata Return On Asset sebesar 0,2229.

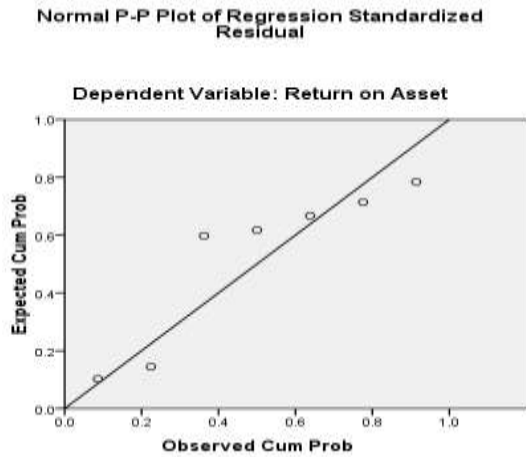
**Uji Asumsi Klasik**

Model regresi dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary least Square*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator*) jika terpenuhi asumsi-asumsi klasik. Untuk menghindari penyimpangan asumsi-asumsi klasik perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu :



### 1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dengan SPSS bisa menggunakan beberapa uji seperti uji *Kolmogorov Smirnov*, *Shapiro Wilk* dan gambar *Normal Probability Plots*. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS 17 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Normal Probability Plots

Dari gambar *Normal Probability Plots* output SPSS 17 dapat dipahami bahwa data yang diuji dalam kisaran normal karena dari gambar diatas ada 1 batang yang menjulang, dari grafik normal p-plot dapat diketahui bahwa sebaran data terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga diindikasikan bahwa data hasil penelitian ini dapat dikategorikan normal.

### 2. Multikolinearitas

Penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya multikolinearitas dalam model yang dihasilkan artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (variance inflation factor)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat Tabel Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.327	.081		-4.031	.016		
Current Ratio	.004	.000	.806	10.586	.000	1.000	1.000
Asset Turnover	-.611	.083	-.560	-7.356	.002	1.000	1.000

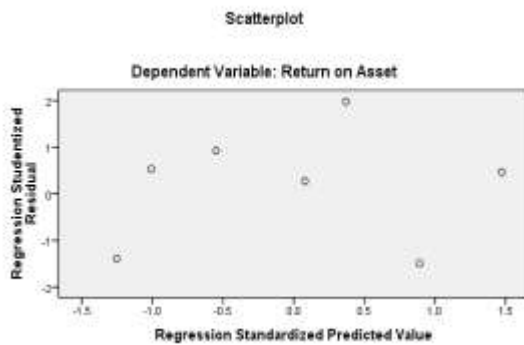
a. Dependent Variable: Return on Asset



Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen yaitu *current ratio*, dan *asset turnover* > 0,10 sedangkan VIFnya < 10. Dari hasil tersebut dapat diketahui tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya heteroskedastisitas, artinya variabel-variabel dalam penelitian tidak sama. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji scatter-plot.



Gambar 4.3 Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas yang diperoleh setelah data diolah menggunakan SPSS 17 dapat diketahui bahwa titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

### 4. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*data time series*). Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan uji statistik Durbin-Watson.

#### Tabel Durbin-Watson Test

Hasil perhitungan	Klasifikasi
<1.08	Ada autokorelasi
1.08-1.66	Tanpa kesimpulan
1.66-2.34	Tidak ada autokorelasi
2.34-2.92	Tanpa kesimpulan
>2.92	Ada autokorelasi

(Algifari, 2000:89)

#### Tabel Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 <sup>a</sup>	.977	.965	.01075	1.863

a. Predictors: (Constant), Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset



Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 di atas diketahui harga statistik DW (Durbin-Watson) sebesar 1,863. Berdasarkan tabel autokorelasi, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

## Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi atau asosiasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Pada penelitian ini pengambilan keputusan dalam analisis korelasi yakni dengan melihat output program SPSS 17. Berikut adalah hasil output program SPSS 17 untuk analisis koefisien korelasi :

**Tabel Analisis koefisien korelasi**

#### Correlations

		CURRENT RATIO	ASSET TURN OVER	RETURN ON ASSET
CURRENT RATIO	Pearson Correlation	1	-.015	.814*
	Sig. (2-tailed)		.974	.026
	N	7	7	7
ASSET TURN OVER	Pearson Correlation	-.015	1	-.572
	Sig. (2-tailed)	.974		.179
	N	7	7	7
RETURN ON ASSET	Pearson Correlation	.814*	-.572	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.179	
	N	7	7	7

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada output program SPSS 17 terlihat korelasi antara *current ratio* ( $X_1$ ) dengan *return on asset* (Y) menghasilkan angka 0,814. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara *current ratio* dengan *return on asset* karena nilai r di atas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio*, maka akan semakin tinggi *return on asset*, dan bergitu sebaliknya.

Sedangkan untuk koefisien korelasi antara *current ratio* ( $X_1$ ) dengan *asset turnover* ( $X_2$ ) menghasilkan angka -0,015. Angka tersebut berarti kedua variabel mempunyai korelasi yang lemah karena di bawah 0,5. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan, Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan, jika *current ratio* tinggi maka *asset turnover* rendah dan sebaliknya.

Untuk koefisien korelasi antara *asset turnover* ( $X_2$ ) dengan *return on asset* (Y) yang menghasilkan angka -0,572. Angka tersebut berarti kedua variabel tersebut mempunyai korelasi yang kuat karena di atas 0,5. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan, jika *asset turnover* tinggi maka *return on asset* rendah dan sebaliknya.



## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian data dengan uji regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-.327	.081		-4.031	.016
	Current Ratio	.004	.000	.806	10.586	.000
	Asset Turnover	-.611	.083	-.560	-7.356	.002

a. Dependent Variable: Return on Asset

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,327 + 0,004X_1 - 0,611X_2$$

Dari rumus diatas didapat kesimpulan :

Nilai constanta-0,327 menunjukkan bahwa ketika rasio likuiditas(*Current Ratio*) dan rasio aktivitas (*asset turn over*) bernilai nol, maka rasio profitabilitas (*return on asset*) bernilai - 0,327.

- Rasio likuiditas(*Current ratio*)( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,004 menyatakan bahwa pengaruh variabel *Current rati* terhadap *return on asset* positif. Apabila *Current rati* naik sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lain (*asset Turnover*) dianggap konstan maka *return on asset* (Y) akan naik sebesar 0,004%.
- Rasio aktivitas (*asset turnover*) ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,611 menyatakan bahwa pengaruh variable rasio aktivitas (*asset turnover*) terhadap rasio profitabilitas (*return on asset*) negatif. Apabila *asset turnover* meningkat 1(satu)kali sedangkan variabel lain dianggap konstan maka *return on asset*(Y) akan turun sebesar -0.611%.

## 3. Koefisien Determinasi

Dalam Uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) secara keseluruhan. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase variabel independen (*current rati* dan *asset turnover*) secara bersama-sama menerangkan variasi variabel dependen (ROA).



**Tabel Koefisien Determinasi  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 <sup>a</sup>	.977	.965	.01075	1.863

a. Predictors: (Constant), Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Hasil koefisien regresi diatas hasil pengujian menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,965 atau 96,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa 96,5% perubahan rasio profitabilitas (*Return On Asset*) disebabkan perubahan rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio aktivitas (*asset turnover*) sedangkan 3,5 % sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t ( Parsial )

Uji parsial atau individual digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

$H_0$  :  $\beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a$  :  $\beta \neq 0$ , berarti ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha =$

0,05.

3) Menentukan kriteria penerimaan atau

penolakan  $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan :

- Jika Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

- Jika Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Hasil uji t dapat dilihat dalam Tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel uji t (parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.327	.081		-4.031	.016
1 Current Ratio	.004	.000	.806	10.586	.000
Asset Turnover	-.611	.083	-.560	-7.356	.002

a. Dependent Variable: Return on Asset





Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui perhitungan uji t masing-masing variabel sebagai berikut:

- H1 : Hipotesis pertama secara parsial rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (*return on asset*). Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,004 menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio likuiditas dapat meningkatkan rasio profitabilitas. Nilai signifikan rasio likuiditas (CR) adalah 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan rasio likuiditas (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa rasio likuiditas berhubungan positif dan terbukti berhubungan signifikan terhadap rasio profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (**H<sub>a</sub>**) diterima dan (**H<sub>0</sub>**) ditolak. Artinya secara parsial rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas (*Return on Asset*) pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia.
  
- H2 : Hipotesis kedua secara parsial rasio aktifitas (*asset turnover*) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (*return on asset*). Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients* B sebesar -0,611 menunjukkan bahwa *asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan rasio aktivitas berpengaruh terbalik terhadap rasio profitabilitas. Nilai signifikan rasio aktivitas (*asset turnover*) adalah 0,002, dimana ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan rasio aktivitas (*Asset Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas (*Return On Asset*). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa rasio aktivitas berhubungan negatif dan terbukti berhubungan signifikan terhadap rasio profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (**H<sub>a</sub>**) diterima dan (**H<sub>0</sub>**) ditolak. Artinya secara parsial rasio aktivitas (*asset turnover*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas (*Return on Asset*) pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

1) Pengujian Hipotesis

**H<sub>0</sub>** : F-hitung < F-tabel: berarti tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**H<sub>a</sub>** : F-hitung > F-tabel: berarti ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.

3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan, yakni dengan melihat nilai signifikan :

- Jika Sig < 0,05 maka **H<sub>0</sub>** ditolak atau **H<sub>a</sub>** diterima.

- Jika Sig > 0,05 maka **H<sub>0</sub>** diterima atau **H<sub>a</sub>** ditolak.

Hasil uji statistik F dapat dilihat dalam tabel berikut::



**Hasil Uji Statistik F  
 ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.019	2	.010	84.290	.001 <sup>a</sup>
Residual	.000	4	.000		
Total	.020	6			

a. Predictors: (Constant), Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

- H3 : Hipotesis ketiga variabel rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio aktifitas (*asset turnover*) secara simultan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (*return on asset*). pada tabel di atas menunjukkan uji simultan/bersama-sama (uji F) menghasilkan nilai F-hitung sebesar 84,290. Pada derajat bebas 1 = 2, dan derajat bebas 2 = 4, nilai F-tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 6,94. Dengan demikian F-hitung = 84,290 > F-tabel = 6,94 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,001. Maka **H<sub>a</sub> diterima** dan **H<sub>0</sub> ditolak**. Artinya secara bersama-sama rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio aktifitas (*asset turnover*) berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas (*Return on Asset*) pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia

**H. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas serta mengacu pada maksud dan tujuan penelitian, seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel motivasi ( $x_1$ ) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan ( $y$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,477, yang artinya jika variabel motivasi ( $x_1$ ) meningkat satu-satuan dengan asumsi variabel kompetensi ( $x_2$ ) tetap maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,477.

Dan sesuai dengan perumusan masalah bahwa besarnya pengaruh motivasi terhadap kinerja yaitu sebesar 59,3 %.

2. Variabel kompetensi ( $x_2$ ) berpengaruh positif dan terhadap kinerja karyawan ( $y$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,546 yang artinya jika variabel kompetensi ( $x_2$ ) meningkat satu-satuan dengan asumsi variabel motivasi tetap, maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,546.

Sesuai dengan perumusan masalah maka besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan sebesar 62,7%

Dari kedua variabel di atas dapat disimpulkan bahwa jika faktor  $x_1$  (motivasi) konstan, maka kenaikan satu-satuan pada  $x_2$  (kompetensi) dan akan meningkatkan satu-satuan pada  $y$  (kinerja karyawan) sebesar 0,477 dan jika faktor  $x_2$  (motivasi) konstan, maka kenaikan satu-satuan pada  $x_1$  (motivasi) akan meningkatkan  $y$  (kinerja) sebesar 0,546.



3. Faktor motivasi dan kompetensi bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Sekretariat Jendral Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, dari tabel dapat dilihat bahwa  $R^2$  diperoleh sebesar 0,750 atau 75 %, hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan Sekretariat Jendral Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia dan sisanya 25 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti Intensif pegawai dan lain sebagainya. Dan sesuai dengan rumusan masalah maka besarnya pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap kinerja secara simultan yaitu sebesar 75 %.

Model regresi berganda yang diperoleh :  $Y = 0,587 + 0,477 X_1 + 0,546 X_2$

Dari data-data tersebut didapat bahwa faktor kompetensi yang mempunyai kontribusi yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja karyawan Sekretariat Jendral Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, jika faktor motivasi konstan, maka kenaikan sebesar satu-satuan pada kompetensi menghasilkan kenaikan kinerja sebesar 0,546 satuan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah saran yang dapat dilaksanakan oleh Sekretariat Jendral Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia:

1. Sekretariat Jendral Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia perlu meningkatkan motivasi terhadap karyawan misalnya dengan memberikan penghargaan kepada karyawan yang terbaik sehingga karyawan dapat bekerja dengan baik dan meningkatkan kinerja karyawan Sekretariat Jendral Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia.
2. Sekretariat Jendral Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia perlu meningkatkan kompetensi terhadap karyawan, baik karyawan baru maupun lama sehingga jika ada promosi jabatan mereka tidak perlu ragu untuk menjalani posisi barunya dan meningkatkan kinerja dari karyawan tersebut.
3. Sekretariat Jendral Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia perlu meningkatkan kinerja pegawai dengan berbagai cara dapat dengan memberikan motivasi maupun memberikan intensi demi tercapai kinerja yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh Sekretariat Jendral Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia.



## I. Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- As'ad, Moh (2005). *Psikologi Industri*. (Edisi IV). Yogyakarta. Liberty.
- Gomes (2005). *Organisasi dan Manajemen- Perilaku-Struktur-Proses*, terjemahan Djoerban Wahid, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP (2005), *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*, C.V. Haji Masanggung, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP (2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Henry Simamora (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN Bandung.
- Sadili Samsudin (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pustaka Setia, Bandung.
- Slameto (2010), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* , Rineka Cipta, Jakarta
- Soeratmo dan Arsyad Lincolin (2005), *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sugiyono (2007), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto (2005), *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Rineka Cipta, Jakarta.
- Surakhmad Winarno (2005), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.
- Susilo Martoyo (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Taufik (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Inti Prima, Jakarta
- Terry, George R, (2005). *Personal Management*, Edisi Ketujuh, Richard D Irwin, Inc., Homewood, Illinois.
- Triton Prawira Budi (2006), *SPSS 13.0 Terapan, Riset Statistik Parametrik*, ANDI, Yogyakarta.
- Winardi, (2005). *Manajemen Supevisi*, Penerbit Mandar Maju, Bandung.

